

## BAB II AKHLAK DAN PENDIDIKAN

### A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah hak setiap individu, karena dengan pendidikan seseorang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang tidak dan dapat membedakan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang. Oleh karena itu para pakar pendidikan telah banyak mendefinisikan tentang pendidikan diantaranya adalah Mustofa Al Gholayini.

التربية هي غرس اخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين وسقيها بماء الارشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من ملكات النفوس ثم تكون ثمرتها الفضيلة والخير وحب العمل لنفع الوطن.<sup>1</sup>

" Pendidikan adalah menanamkan akhlaq mulia pada peserta didik dan memberinya nasihat (motifasi) sehingga semua itu akan menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya peserta didik akan menjadi mulia dan bisa bermanfaat bagi negaranya. "

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan pendidikan sebagaimana berikut :

---

<sup>1</sup> . Mustofa al-Gholayini " *Idho al-Nasyi'in* " ( Bairut : Dar al-Fikr , tt ) h. 189  
<sup>2</sup> . Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I , Ayat I, <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2003/20-03.pdf>, akses Senin, 3/1/2011, jam 10.

التربية هي اعداد المرء ليحيا حياة كاملة ويعيش سعيدا محبا لوطنه قويا في جسمه كاملا في خلقه منظما في تفكيره ورفيقا في شعوره ماهرا في عمله متعاوننا مع غيره بحسن التعبير بقلبه ولسانه يجيد العمل بيده .<sup>3</sup>

" Pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, anis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan."

Dengan demikian pendidikan berarti, menanamkan ahlak yang mulia pada diri seseorang agar dapat hidup dengan sempurna baik dari segi jasmani ataupun rohani demi untuk meraih kebahagiaan didunia atau besok diakhirat. Dalam Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abdul Rahman al-Nahlawi dalam salah satu karyanya sebagaimana berikut:

وللتربية اصول لغوى ثلاثة الاصل الاول ربا يربو بمعنى زاد ونما والاصل الثانى ربي يربى على وزن خفي يخفى ومعناها نشأ وترعى والاصل الثالث ربّ يربّ بوزن مدّ يمدّ بمعنى اصلحه وتولى امره وساسه وقام عليه ورعاه .<sup>4</sup>

" Istilah *tarbiyah* dilihat dari asal bahasa berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* ikut wayannya kata *khofiya yakhfa* berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba yarubbu* yang ikut wazannya kata *madda yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara."

Firman Allah yang mendukung penggunaan istilah ini adalah:



<sup>3</sup> . Muhammad 'atiyyah al-Abrosyi, *Ruhu al-Tarbiyyah wa al-Talim* ( Bairut : Dar al-Ihya' , 1950 ) h. 7

<sup>4</sup> . Abdurrohman al-Nahlawi , *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibiha fi al- Bait wa al-Madrasah wa al- Mujtama'* ( Bairut: Dar al-Fikr , tt ) h. 12



Kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat.<sup>8</sup> Oleh karena itu akhlak adalah merupakan suatu sifat yang tidak bisa terlepas dari mausufnya dalam hal ini adalah manusia. Secara istilah banyak pakar berpendapat tentang pengertian akhlak, diantaranya adalah *Imam Ghazali* dalam *ihya'nya* beliau mengatakan ;

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية .<sup>9</sup>

" Akhlak adalah ungkapan dari sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

Ibrahim Anis dalam *al-Mu.jam al-Wasith*, mngatakan bahwa akhlak adalah:

الخلق حال للنفس راسخة عنها تصدر الأفعال من خير او شر من غير حاجة الى فكر ورؤية .<sup>10</sup>

" Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *ahklak* adalah perbuatan yang biasa dilakukan dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya karena telah mendarah daging dalam diri manusia. Sedangkan *nilai* adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>11</sup>

Mencermati dari definisi tentang pendidikan dan akhlak yang telah disampaikan diatas dapat diambil satu kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang peserta didik, sehingga terbentuk manusia yang taat

<sup>8</sup> . Ahmad Syadzali, *Ensiklopedi Islam* , (Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoove, 1993), h. 102.

<sup>9</sup> . Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ( Bairut : Dar al-Fikr , tt ) Vol 3 , h . 86

<sup>10</sup> . Ibrahim Anis, *Al-Mujam al-Wasith* ( Mesir : Dar al-Ma'arif , 1972 ) h, 202

<sup>11</sup> . Pusat bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka , 2005 ), Edisi ketiga , h 783

kepada Allah. Dan pendidikan ahklak juga merupakan sifat-sifat penting yang berguna bagi seseorang dari perbuatan yang biasa dilakukan dalam aktifitas sehari-hari dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinue dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Sifat itu bisa berupa sifat baik maupun sifat buruk. Karena pada dasarnya manusia itu terdiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang keduanya tersebut bisa juga baik dan bisa juga jelek. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Imam Ghozali :

الخلق والخلق عبارتان مستعملتان معا يقال فلان حسن الخلق والخلق اى حسن الباطن والظاهر فيراد بالخلق الصورة الظاهرة ويراد بالخلق الصورة الباطنة وذلك لان الانسان مركب من جسد مدرك بالبصر ومن روح ونفس مدرك بالبصيرة وكل واحد منها هيئة وصورة اما قبيحة واما جميلة<sup>12</sup>

"Kata kholku dan khuluku adalah merupakan suatu ungkapa yang selalu bersamaan, dikatakan fulan baik ciptaannya dan akhlaknya ya'ni baik anggota batin dan lahirnya, dimaksudkan dengan perkataan alkhholku adalah anggota lahir dan dengan kata khuluk adalah anggota batin, hal itu karena setiap manusia terdiri atas jasad yang dapat ditemukan dengan penglihatan dan terdiri dari ruh dan jiwa yang dapat ditemukan dengan penglihatan batin, masing-masing darinya mempunyai haiah dan bentuk yang dimana semua itu terkadang jelek dan terkadang baik."

### C. Ruang lingkup Pendidikan ahklak

Dari penjelasan diatas tentang pendidikan ahlak dapat diambil satu pemahaman bahwa ruang lingkup pembahasan pendidikan akhlak adalah membahas tentang semua perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa daerah pembahasan ahlak adalah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat). Dikaitkan dengan QS. Al-Hujurat 11 dan 12, maka objek pembahasan ahlak nantinya adalah ahlak antara peserta didik terhadap pendidik (ahlak seorang

<sup>12</sup> . Imam Ghozali, *Loc.Cit* ,

murid terhadap guru). Orang dapat dikatakan berahlak tinggi, bila anggota lahir dan anggota batinnya bersih dari penyakit-penyakit ahlak dan kumankuman yang merusak budi pekerti.

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia diberi pedoman al- Qur'an dan al-Hadits untuk berinteraksi, baik interaksi dengan Tuhan, maupun interaksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi dengan sesama, seseorang ( peserta didik ) dituntut untuk menjaga ahlaknya di hadapan orang lain, seseorang tidak boleh sombong terhadap yang lain, dan kesombongan itu seperti tidak mau mengambil manfaat kecuali dari orang-orang besar yang terkenal. Lebih lebih seorang murid, dia harus mendahulukan kesucian jiwanya, karena ilmu adalah ibarat sebuah cahaya dan cahaya itu tidaklah akan diberikan kepada orang yang hatinya kotor. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh az-Zarnuji dalam sebuah karyanya :

شكوت الى وكيع سوء حفظي      فأرشدني الى ترك المعاص  
فان الحفظ فضل من اله      وفضل الله لا يعطي لعاص<sup>13</sup>

" Aku ( Imam Syafi'I ) melapor kepada Waqi' ( guru imam Syafi'I ) tentang hafalanku yang kurang baik, kemudian Waqi' memberi nasehat kepadaku untuk meninggalkan ma'siat, sesungguhnya hafal adalah anugrah dari tuhan dan anugrah tuhan tidak akan diberikan kepada orang yang ma'siat "

Menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'ulumuddin* menyebutkan adab seorang pelajar itu ada sepuluh macam :

واما المتعلم فأدبه ووظائفه الظاهرة كثيرة ولكن تنتظم تفاريقها على جمل : الوظيفة الأولى تقديم طهارة النفس عن رذائل الأخلاق والوظيفة الثانية ان يقلل علائقه من الاشتغال والوظيفة الثالثة ان لا يتكبر على العلم ولا يتامر على معلم والوظيفة الرابعة ان يحترز الخائض في العلم في مبدأ الأمر عن الاصغاء الى اختلاف الناس والوظيفة الخامسة ان لا يدع طالب العلم فنا من العلوم المحمودة والوظيفة السادسة ان لا يحوض في فن من فنون العلم دفعة والوظيفة السابعة ان لا يحوض في فن حتى يستوفي الفن الذي قبله والوظيفة الثامنة ان يعرف السبب الذي به يدرك

<sup>13</sup>. Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, ( Semarang : Toha Putra , tt ) h. 41.







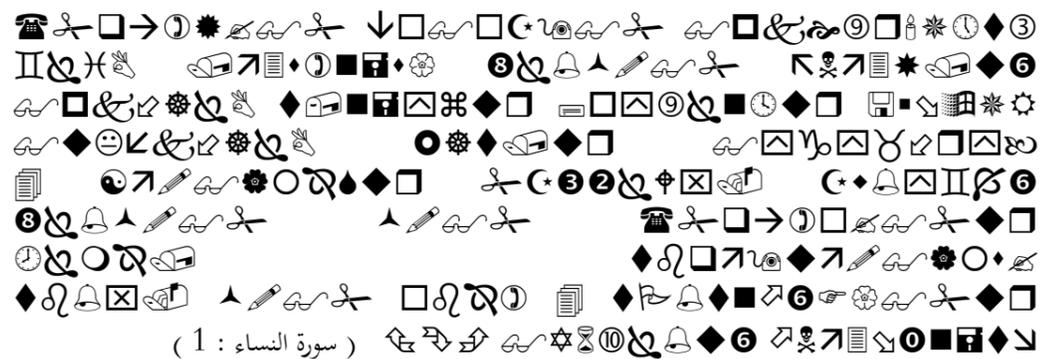
Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki *akhlak al-karimah*. Karena *akhlak al-karimah* merupakan cerminan dari iman yang sempurna. Sebagaimana sabda nabi ;

حدثنا عمر بن حفص حدثنا أبي حدثنا اعمش قال حدثني شقيق عن مسروق قال كنا جلوسا مع عبد الله بن عمر ويحدثنا اذ قال لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم فاحشا ولا متفحشا وانه كان يقول ان خياركم احاسنكم اخلاقا رواه البخارى .<sup>20</sup>

Bercerita padaku 'umar bin hafs bercerita padaku bapakku bercerita padaku 'amas, 'amasberkata bercerita padaku syaqiq dari masruq, masruq berkata kami duduk bersama 'abdillah bin 'umar 'abdillah bercerita padaku bahwasannya Rosull Allah tidak pernah berbuatjelek atau memaksa berbuat jelek dan beliau bersabda orang pilihan kalian semua adalah orang yang paling baik akhlaknya. ( H R : Bukhori )

**E. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Al-qur'an menyebut manusia dengan berbagai sebutan diantaranya adalah *basyar* yang berarti bahwa manusia adalah sebagai makhluk biologis, *Ibnu adam* yang berarti bahwa manusia adalah sebagai makhluk intelektual, *insan* yang berarti manusia adalah sebagai makhluk spiritual, dan *nas* yang berarti bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial. Pernyataan tersebut berdasarakan dengan firman Allah :



<sup>20</sup>. Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il , *Shoheh Bukhori* ( Semarang : Toha Putra , tt ) Jilid 4 , h. 56

" Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." ( Q S : al-Nisa [ 4 ]: 1 )<sup>21</sup>

Berangkat dari asumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial maka mereka butuh interaksi dengan yang lainnya, dan didalam berinteraksi manusia butuh yang namanya etika agar interaksi yang mereka lakukan dapat berjalan sebagaimana yang telah diperintahkan oleh al-Qur'an ataupun al-Hadist. Dan ilmu pengetahuan pada dasarnya dibina atas dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, dan tujuan dari pendidikan tak lain hanyalah untuk mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan bisa menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing. Berdasarkan hal ini, tujuan dan target pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa terbiasa dengan sesuatu yang baik demi untuk meraih kebahagiaan yang optimal baik dunia ataupun akhirat melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan berekonomi.

Tujuan merupakan suatu harapan yang ingin dicapai setelah melakukan usaha.<sup>22</sup> Setiap usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa, oleh karenanya setiap usaha mesti ada tujuannya, begitu pula dalam pendidikan Islam sangat penting adanya tujuan yang dilaksanakan. Tujuan pendidikan antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang baertanggung jawab, bisa hidup sejahtera dan bahagia. Oleh karenanya tujuan pendidikan selalu dikaitkan dengan yang lebih yaitu tujuan hidup manusia. Dengan demikian tujuan pendidikan harus sesuai dengan hak dengan tugas manusia, mampu melaksanakan amanat dari Tuhan dan tugas pribadi. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam adalah ingin membentuk anak didik menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah. Namuntah demikian orang yang sudah takwa masih perlu mendapat pendidikan dalam rangka pengembangan dan

---

<sup>21</sup>. Dept . Agama , *Op.Cit* , H. 114

<sup>22</sup> . Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29

penyempurnaan.<sup>23</sup> Dengan kata lain tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Walkasil tujuan dari pendidikan akhlak adalah;

- ❖ Supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- ❖ Ssupaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

Agar seseorang memiliki budi pekerti yang baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari. Dengan upaya seperti ini seseorang akan nampak dalam perilakunya sikap yang mulia dan timbul atas faktor kesadaran, bukan karena adanya paksaan dari pihak manapun, yang pada akhirnya dia akan bisa menjadi panutan bagi yang lain. Karena tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Imam Ghozali :

ان هذه الاخلاق الجميلة يمكن اكتسابها بالرياضة وهي تكلف الافعال الصادرة عنها ابتداء  
لتصير طبعا انتهاء .<sup>24</sup>

"Sesungguhnya akhlaq yang mulia itu dapat diusahakan dengan melalui riyadhoh dengan diawali dari memaksa yang akhirnya nanti kan menjadi suatu tabiat (kebiasaan) "

Dari penjelasan diatas dapat diambil satu pemahaman bahwa andaikan saja tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Dan seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu tidak lagi dibutuhkan. Dan lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat

<sup>23</sup> . *Ibid* . h. 31

<sup>24</sup> . Imam Ghozali, *Op.Cit*, jilid 3, h . 97

bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih, dalam hal ini pendidik punya tugas untuk dapat mengarahkan peserta didik agar bisa bertindak santun kepada sesama, menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda. Sebagai seorang pendidik tidak boleh patah semangat untuk selalu mengarahkan peserta didiknya agar terus bersemangat didalam belajarnya dan yang tak kalah pentingnya sebagai seorang pendidik harus selalu mengingatkan kepada siswanya untuk bisa menjalankan apa yang telah dipelajarinya. hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Abu Hasan Ali ibnu Muhammad dalam salah satu karyanya sebagaimana berikut:

ومن أدبهم نصح من علموه والرفق بهم وتسهيل السبيل عليهم .<sup>25</sup>

"Sebagian dari kewajiban sebagai seorang pendidik adalah memberi nasehat kepada peserta didik, bersifat lemah lembut dan memberi jalan yang termudah baginya"

Dan yang lebih penting lagi seorang pendidik harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya agar apa yang ia sampaikan kepada peserta didik dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dan hal ini telah banyak dilakukan oleh nabi dan sahabat-sahabatnya dalam berdakwah sehingga dalam waktu yang relatif singkat nabi dapat merubah masyarakat makkah pada khususnya dan masyarakat arab pada umumnya dari kekufuran yang diumpamakan bagai kegelapan menjadi muslim yang sejati.

---

<sup>25</sup> . Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad Habib, *Adab al- 'alim* ( Surabaya : Hidayah al-Mubtadiin, tt ) h. 55